

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan manfaat analisis laporan keuangan.

1. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Pohan, 2017). Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 tahun 2015 terdiri dari laporan keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, Laporan posisi keuangan pada awal. Merujuk pada beberapa pengertian tentang laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh Perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2015).

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan menganalisis lebih lanjut laporan keuangan akan diprediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan

ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun kalender (Baridwan, 2004).

2. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Slamet (2016) dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu:

- a. Perspektif Informasi Tujuan laporan keuangan dari perspektif informasi adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.
- b. Perspektif Pertanggungjawaban Tujuan laporan keuangan dari perspektif pertanggungjawaban adalah untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dari perspektif ini, laporan keuangan adalah alat pertanggungjawaban manajemen kepada para pemilik perusahaan.

Tujuan laporan keuangan lain berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tahun 2017 adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan juga untuk memaparkan informasi keuangan beserta kinerja keuangan yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang tercapai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Dengan demikian pengertian kinerja adalah keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas.

Menurut Paleni (2015), kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang bila perusahaan dilikuidasi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan aktivitas dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan alat analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahab, 2004).

Berdasarkan tekniknya, menurut Mohammad Samsul (2006) analisis rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu:

- a. rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek;
- b. rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas;
- c. rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan
- d. rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai hasil dari 9 usaha seseorang yang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu (Husnan, 2005). Rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu.

4. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu analisis” dan ”laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Analisis laporan keuangan Perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat keuntungan atau (*profitabilitas*) dan kesehatan atau tingkat resiko Perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat untuk mengukur hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan

untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya.

Arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan (Pohan, 2017).

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang akurat dan lebih mendalam dari laporan keuangan terutama informasi yang diinginkan oleh pihak manajemen dan nantinya akan digunakan sebagai alat untuk melihat kondisi posisi keuangan perusahaan. Bagi manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan sangat berguna untuk membantu pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian jalannya operasi perusahaan. Bagi pemerintah, berkepentingan untuk dijadikan dasar penetapan pajak atau tujuan-tujuan lain dalam rangka perumusan kebijakan tertentu. Sedangkan bagi investor, penanaman modal berkepentingan terhadap risiko dan hasil yang melekat atas pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Pemegang saham juga tertarik pada analisis laporan keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Barus et al., 2017).

5. Manfaat analisis laporan keuangan

Manfaat melakukan analisis laporan keuangan sendiri yaitu untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja efektivitas keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan secara garis besar digunakan untuk mengetahui informasi, memahami situasi keuangan perusahaan, dan membuat perencanaan serta memprediksi laporan keuangan perusahaan pada periode yang akan datang dengan melihat hasil evaluasi dan mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

B. Rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas meliputi:

1. Net Profit Margin

Menurut Syamsuddin (2013) *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh

expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan.

Net profit margin (NPM) Adalah rasio yang membandingkan antara Laba bersih setelah pajak dengan Penjualan. NPM adalah proporsi sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. NPM menunjukkan proporsi laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar nilai NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, yang akan mendorong kepercayaan investor untuk mengeluarkan uang dan mendorong harga saham perusahaan tersebut (Rahmani, 2019).

Rumus Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Return On Assets

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik. (Sutrisno, 2001)

Semakin tinggi Return On Assets (ROA) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio Return On Assets (ROA) cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali utangnya. Rasio solvabilitas memiliki prinsip untuk memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan, dalam artian untuk mengukur seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai solvabilitas berarti menggunakan modalnya sendiri (Luthfiana, 2018).

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2010) debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak

mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumus Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2010) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

D. Rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio ini menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan

lainnya. Rasio aktivitas dapat menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversi kedalam kas.

1. Perputaran Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan oleh suatu perusahaan dalam suatu tempat (Kasmir, 2016). Perputaran persediaan adalah rasio yang dapat menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016).

Persediaan dalam perusahaan seharusnya dikelola dengan baik, karena persediaan sangat tepat untuk meningkatkan efektivitas suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan laba pada perusahaan. Persediaan memiliki beberapa manfaat yaitu menghilangkan risiko keterlambatan barang ataupun bahan yang sedang dibutuhkan oleh perusahaan, menghilangkan risiko dari barang yang memiliki kualitas yang tidak bagus sehingga harus ditukar kembali, menjaga-jaga adanya bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman, memberikan pelayanan kepada pelanggan apabila sewaktu-waktu bila pelanggan membutuhkan barang yang dibutuhkan dan memproduksi sehingga tidak perlu sesuai dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Mulyawan, 2015).

Rumus perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2. Perputaran Total Asset

Menurut Syamsudin (2018) Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan

tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Rosyamsi (2019) Total assets turnover menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnover ditingkatkan atau diperbesar. Total assets turnover dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

Rumus perputaran total aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

E. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Penelitian ini adalah analisis kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia.

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Natalia & Astuti, 2015)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman	Untuk mengetahui kinerja pemerintah daerah Kabupaten Sleman dalam mengelola keuangan Daerahnya, dengan Menggunakan analisis rasio	Metode Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan di Pemerintah Kabupaten Sleman baik, dalam merealisasikan belanjanya sudah efisien karena tidak melebihi anggaran. Namun ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat masih tinggi.
2	(Ramadhan & Syafran, 2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi	Untuk mengetahui laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan yang berada Jambi	Metode Analisis Horizontal	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.

3	(Susanto, 2017)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak dibidang otomotif di BEI	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dilihat dari aset lancar, hutang lancar, total aset, jumlah kredit, dan jumlah dana pihak ketiga yang mengalami penurunan dari tahu ke tahun. Untuk itu seharusnya perusahaan dapat menghemat biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan dan mengurangi pinjaman pihak ke tiga.
4	(Barus, Sudjana, & Sulasmiyati, 2017)	Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk Dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia)	Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode Analis Deskriptif	Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, menunjukkan PT Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan PT Goodyear Indonesia Tbk.

5	(Pohan, 2017)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Yang GO Public Di BEI	Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang ditinjau dari rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas periode 2011-2015	Metode Analisis Deskriptif	Kondisi keuangan berdasarkan rasio-rasio yang digunakan dapat dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi
---	---------------	---	---	----------------------------	---

Sumber: Data yang Diolah (2024)